

**EFEKTIVITAS MODEL MOVING CLASS TERHADAP
PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN PAI KELAS VII
SMP NEGERI 26 SURABAYA**

SKRIPSI



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2011 017 PAI	No REG : T-2011/PAI/017 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh:

IMRO'ATUS SOLICHAH

NIM : D01205173

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : **Imro'atus Solichah**

NIM : D01205173

Fakultas : Tarbiyah

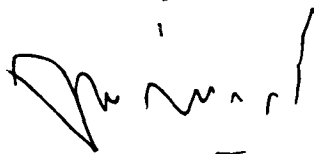
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Efektifitas Model Moving Class terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 26 Surabaya

Ini telah di periksakan dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, Desember 2010

Pembimbing,



Khoirun Ni'am, Dr.Phil

NIP.197007251996031004

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Imro'atus Solichah** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 26 Januari 2011
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel



Dekan,

DR. H. NUR HAMIM, M.Ag.

NIP. 196203121991031002

Ketua,

DRS. H. MUNAWIR, M.Ag.

NIP. 196508011992031005

Sekretaris,

AL QUDDUS, M. Hi

NIP. 197311162007101001

Penguji I,

JAUHAROTN ALFIN, M. Si

NIP. 197306062003121001

Penguji II,

YAHYA AZIZ, M. Ag.

NIP. 197208291999031003

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang pengaruh pelaksanaan sistem Moving Class terhadap pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di SMP Negeri 26 Surabaya.

Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam implementasinya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dewasa ini telah banyak mengalami baik itu berupa teknis maupun yang berupa taktis. Dalam dunia pendidikan seseorang siswa dituntut untuk mampu mengikuti setiap pembelajaran dengan baik, tetapi itu tidak mudah. Untuk itu seorang guru harus bisa mengetahui setiap kepribadian dari anak didiknya sehingga penerapan pengajaran dalam proses belajar mengajar bisa diterima dengan baik.

Dalam penerapannya kegiatan belajar yang mengaktifkan siswa sangat bervariasi, diantaranya dengan menerapkan Moving Class yang mengharuskan siswa untuk selalu aktif. Pelaksanaan Moving Class ini dilaksanakan dengan berpindah kelas antara yang satu dengan yang lain, dan nanti di dalam kelas tata letak yang ada juga akan berubah sesuai dengan pengajaran saat itu. Ini semua tidak terlepas dari peran guru, karena keaktifan siswa tergantung pada gurunya sendiri, jikalau gurunya itu aktif dalam memberikan pengajaran dengan berbagai cara mengajar yang bervariasi maka keaktifan siswa juga akan bertambah.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, di mana analisisnya menggunakan statistik. Dalam hal ini data yang diperoleh melalui beberapa teknik diantaranya adalah observasi, interview, angket, dan dokumentasi. Untuk mendukung keabsahan dari penelitian ini dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pelaksanaan sistem Moving Class terhadap aktivitas belajar siswa di SMPN 26 Surabaya ini digunakan rumus “Korelasi Product Moment”

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pelaksanaan sistem Moving Class terhadap tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 26 Surabaya adalah cukup dengan menggunakan pedoman tabel konservatif yang menunjukkan bahwa 0,70 – 0,90 dikatakan kuat. Hal ini terbukti dari perhitungan yaitu diketahui $r_o = r_{xy} = 0,865$ apabila kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang ada pada tabel H / d .b = 68, dengan melihat taraf signifikan 1% = 0,232 dan taraf signifikan 5% = 0,302. Berarti $r_o > t_{tabel}$ jadi $0,865 > 0,232$ dan $0,865 > 0,302$ maka konsekuensinya Hipotesis kerja (H_a) diterima dan Hipotesis Nol (H_o) ditolak.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Variabel dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian dan Signifikansi Penelitian	7
D. Hipotesis	8
E. Definisi Operasional	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Tentang Moving Class	12
1. Pengertian Moving Class	12
2. Pelaksanaan Moving Class	14
3. Tujuan Pelaksanaan Moving Class	23
4. Kelebihan Model Pembelajaran Moving Class	24
B. Tinjauan Tentang Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	25

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1	Data Kondisi Guru di SMP Negeri 26 Surabaya	65
1.2	Data Kondisi Tenaga Administratif di SMP Negeri 26 Surabaya.....	65
1.3	Keadaan Tenaga Administrasi di SMP Negeri 26 Surabaya	66
2.1	Data Keadaan Siswa SMP Negeri 26 Surabaya	67
3.1	Keadaan Sarana SMP Negeri 26 Surabaya	68
3.2	Keadaan Prasarana SMP Negeri 26 Surabaya	68
4.1	Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Moving Class kelas VII	75
4.2	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas VII	79
5.1	Daftar Nama Responden Siswa-siswi SMP Negeri 26 Surabaya	85
6.1	Sistem Moving Class Membuat Hati Senang Para Murid atau Siswa.....	88
6.2	Sistem Moving Class dapat Memotivasi Siswa Untuk Belajar Aktif, baik Secara Individu Maupun Kelompok Tanpa Ada Tekanan dari Orang Lain	88
6.3	Pembelajaran Aktif dalam Model Moving Class juga Dilakukan di Luar Kelas untuk Mendapatkan Pengalaman Belajar yang Variatif seperti di Perpustakaan, Musholla, dan lain-lain	89
6.4	Pembelajaran Aktif dalam Model Moving Class dapat Melatih Siswa Terampil dalam Menggunakan Fasilitas Kelas Seperti Laboratorium Kelas, OHP, TV, VCD Player yang Terkait Materi	90
6.5	Dalam Pergantian Jam Pelajaran, Siswa Segera Memasuki Kelas yang Selanjutnya	91
6.6	Formasi Tempat Duduk Siswa Pernah dibentuk Formasi Lingkaran	92
6.7	Formasi Tempat Duduk Siswa Pernah dibentuk Formasi Ruang Kerja .	92
6.8	Formasi Tempat Duduk Siswa Pernah dibentuk Formasi Ruang Kelas Tradisional	93

6.9	Dengan Pengaturan Formasi Tempat Duduk yang Bervariasi Dapat Meningkatkan Ketertarikan Anda Pada Materi Pelajaran dan Keberanian Menyampaikan Ide, maupun Mengajukan Pertanyaan	94
6.10	Siswa Senang Menerima Setiap Pelajaran Agama dengan Pengajaran yang Bervariasi	95
7.1	Tentang Alternatif Jawaban	95
8.1	Pencapaian Tujuan Pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Surabaya	97
9.1	Pengaruh Moving Class terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran PAI	100
10.1	Tabel Interpretasi	103

3731

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2011

batasan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, variabel dan definisi operasional.

Bab II adalah landasan teori, yang berisi tinjauan tentang variable Model *Moving Class*, didalamnya terdapat sub-sub antara lain, pengertian Model *Moving Class*, pelaksanaan model *Moving Class*, tujuan pelaksanaan model *Moving Class* dan kelebihan model *Moving Class*. Sedangkan tentang pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam, didalamnya terdapat sub-sub antara lain, pengertian tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam, konsep tujuan pembelajaran pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama Islam di SMP, dan penilaian pencapaian tujuan pendidikan agama Islam. Dan dilanjutkan dengan kajian inti yaitu pengaruh model *Moving Class* terhadap pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari prosedur penelitian yang di dalamnya membahas tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, selanjutnya metode penelitian yang di dalamnya membahas tentang jenis dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV menguraikan hasil penelitian yang di dalamnya membahas tentang sejarah berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa dan keadaan sarana dan prasarana. Kemudian dilanjutkan dengan penyajian data tentang model *Moving Class* dan penyajian data tentang pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam. Dan dilanjutkan pada

analisis data yang meliputi analisis data tentang rumusan masalah pertama yaitu model *Moving Class*, analisis rumusan kedua yaitu pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dan analisis rumusan data ketiga yaitu pengaruh model *Moving Class* terhadap pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran-saran dijelaskan pada Bab V

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2011

2. Pelaksanaan Model Moving Class

Dalam pelaksanaan model *Moving Class* selalu akan berpijak pada pedoman yang telah disepakati bersama dalam suatu lembaga pendidikan dalam pelaksanaannya seorang guru harus mengerti dan memahami bagaimana pelaksanaan model *Moving Class*. Sehingga apa yang menjadi harapan bersama atau harapan dari sekolah dapat tercapai dan juga keaktifan dalam belajar dapat berkembang dengan baik.

Proses belajar mengajar menggunakan kelas berpindah (*Moving class*) tentu didasarkan penggunaan system Satuan Kredit Semester (SKS) dalam pembelajarannya. SKS merupakan bobot yang menunjukkan jumlah waktu dalam menit dan **semester** itu sendiri merupakan ukuran waktu atau **satuan** waktu terkecil dalam program lengkap satu jenjang pendidikan.

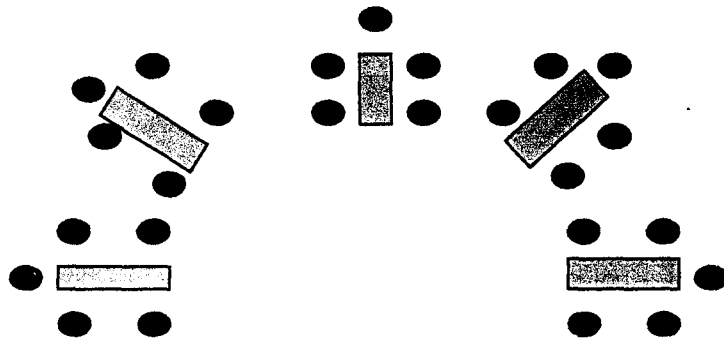
Pelaksanaan *Moving Class* sangat menuntut siswa aktif dan keaktifan siswa dalam belajar dapat juga dibuatkan variasi-variasi dalam metode pelajarannya. Pada setiap mulai pelajaran, strategi yang menjadikan siswa aktif lebih awal.

Strategi yang menjadikan siswa lebih aktif sejak awal.

- **Pembentukan Tim** : Membantu siswa menjadikan lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerja sama dan saling ketergantungan.
- **Penilaian Serentak** : Mempelajari tentang sikap, pengetahuan dan pengalaman siswa.

(1) **Bentuk U** itu merupakan formasi serbaguna. Siswa bisa menggunakan permukaan meja untuk membaca dan menulis, dapat melihat guru atau medianya dengan mudah. Dengan formasi ini siswa juga dapat dengan mudah dipasangkan, khususnya bila ada dua tempat duduk. Susunan atau formasi ini cocok untuk mendistribusikan buku pelajaran dengan cepat kepada siswa karena Guru dapat memasuki sisi dalam dari formasi bentuk-U ini berjalan menuju titik yang berbeda dengan membawa materi pelajaran. Guru dapat menata meja dan kursi menjadi formasi U:

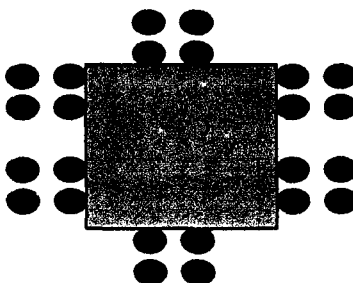
¹² Ibid, h:14



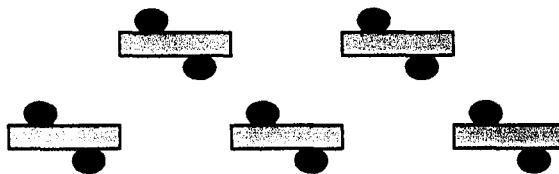
Guru juga dapat menata meja dan kursi dalam bentuk U yang tampak seperti setengah lingkaran.

(2) **Gaya-Tim:** Mengelompokkan meja secara melingkar di dalam ruang kelas memungkinkan Guru untuk meningkatkan interaksi tim. Guru dapat menempatkan meja untuk membentuk formasi yang paling akrab. Jika ini guru lakukan beberapa siswa harus memutar kursi mereka agar menghadap ke depan kelas supaya bisa melihat Guru dan papan tulis.

- (5) **Kelompok pada kelompok:** Formasi ini memungkinkan Guru untuk melakukan diskusi terbuka atau membuat drama, debat, atau melakukan pengamatan aktivitas kelompok. Disain yang paling umum terdiri dari formasi lingkaran kursi. Atau Guru dapat menempatkan meja konferensi di tengah-tengahnya, yang dikelilingi dengan kursi.

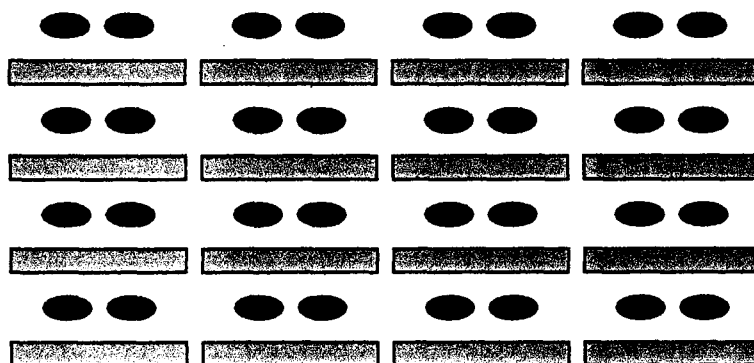


- (6) **Ruang kerja:** Formasi ini cocok untuk lingkungan aktif khas laboratorium di mana siswa duduk di ruang kerja untuk mengerjakan soal atau tugas (misalnya, hitung-menghitung, mengoperasikan mesin, melakukan kerja laboratorium) segera setelah ditunjukkan caranya. Cara yang bagus untuk mendorong kemitraan dalam belajar adalah dengan menempatkan dua siswa pada tempat kerja yang sama.

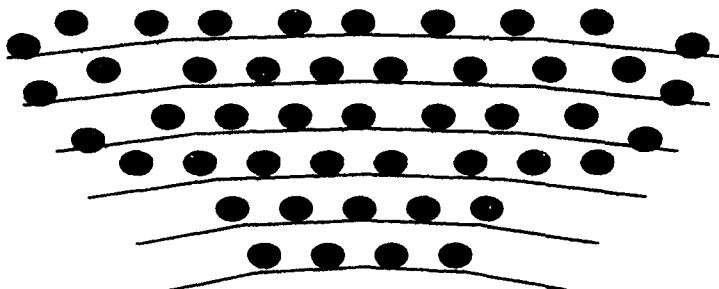


- (7) **Pengelompokan berpencar:** Jika ruang kelas Guru cukup besar atau jika tersedia tempat di ruang sebelah, tempatkanlah (bila memungkinkan) meja atau kursi yang bisa digunakan oleh sub-sub kelompok untuk melakukan

- (9) **Ruang kelas tradisional:** Jika memang tidak memungkinkan untuk membuat formasi lengkung, cobalah untuk mengelompokkan kursi secara berpasangan untuk untuk memungkinkan belajar secara berpasangan. Cobalah membuat deretan dalam jumlah genap dan beri ruang yang cukup antar deretan itu agar pasangan siswa dalam deretan ganjil dapat memutar kursi dalam menciptakan kuartet drngan pasagan yang duduk tepat di



- (10) **Auditorium:** Lingkungan auditorium memang kurang kondusif untuk kegiatan belajar aktif, namun masih ada harapan untuk itu. Jika kursinya bisa berpindah, tempatkanlah dalam bentuk busur untuk menciptakan kedekatan dan siswa bisa melihat bagian depan kelas dengan lebih jelas.



3. Tujuan Pelaksanaan Moving Class

Pembagian tingkat tujuan antara lain :

- Semua tujuan di atas merupakan satu kesatuan yang hierarki dan saling mendukung anatara tujuan yang satu dengan tujuan yang lainnya, serta tujuan nasional merupakan akhir dari semua tujuan. Model *Moving Class*

Dalam buku yang berjudul “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar” ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh pakar pendidikan barat, antara lain :

- Cronbach memberikan definisi : *“Learning is shown by change in behavior spears a result of experince”*.
- Horid Spears memberikan batasan : *“Learning is to observer, to read, to imitate, to try something them selves, to listen, to follow direction”*.
- Geoch mengatakan : *“Learning is a change in performance as result of prectice”*.¹⁵

- a. Tujuan umum, yaitu membentuk pribadi yang beribadah kepada Allah, sifat tujuan ini tetap berlaku di sepanjang tempat, waktu dan keadaan.
- b. Tujuan khusus, ditetapkan berdasarkan keadaan tempat dengan mempertimbangkan keadaan geografi, ekonomi dan lain-lain yang ada di tempat itu, tujuan khusus ini dapat dirumuskan berdasarkan ijtihad para ahli di tempat itu.

- Menurut AL-Syaibani, tujuan pendidikan agama islam dijabarkan menjadi 3, yaitu :
1. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani dan kemampuan-kemampuan yang dimiliki untuk hidup didunia dan akhirat.
 2. Tujuan yng berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.

3. Tujuan professional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.¹⁸

Dari beberapa keterangan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman seseorang tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.

Begitu juga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁹

3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa yang diajarkan kepada mereka dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan masyarakat jujur dan adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin harmonis dan produktif, baik professional maupun sosial.

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam perspektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1992), h : 49

¹⁹ M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1999), Cet-ke I, h:

Tuntunan visi mendorong dikembangkanya struktur kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditengarai dengan ciri-ciri :

- a. Lebih menitik beratkan pada pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi.
- b. Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
- c. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidik.

Adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP bertujuan untuk :

- a. Menumbuhkan aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pemahaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanannya dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan

32

4. Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar telah mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.²¹
- c. Indikator social terlihat secara mutlak pada diri para siswa. Misal : Kepedulian terhadap korban pemimpin yang dholim dengan mendatangi lokasi contoh yaitu Lumpur Lafindo.

Sebagai guru PAI hendaknya mengetahui indicator pencapaian tujuan pembelajaran dari pelajaran yang akan diajarkan, sehingga mereka dapat merencanakan kegiatan pembelajaran yang tepat untuk dilakukan di kelas.

5. Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk mengukur dan mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dapat melakukan test prestasi belajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswana

²⁰ Depdiknas, *Peraturan Menteri Diknas RI No. 22 Tahun 26 Tentang Stgurur Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2006, h:4

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswana Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), Cet-ke II, h: 120

a. Test Formatif

b. Test Sub Formatif

c. Test Sumatif

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran di sekolah atau sebagai berikut :

d. Alat-alat Pengajaran

- 1) Kurikulum, keberadaan kurikulum merupakan indikator vital yang berisi perencanaan dan program, serta ketentuan-ketentuan lain yang ditentukan arah pelaksanaan proses belajar mengajar. Penyusunan kurikulum ini diproses berdasarkan penelitian secara cermat dalam teliti terhadap fenomena dan kemungkinan pemecahannya.
- 2) Metode, merupakan suatu alat untuk mempermudah bagi guru dalam menyampaikan bahwa pelajaran sesuai dengan tujuan yang dicapai. Dengan demikian metode ini ikut mempengaruhi terciptanya situasi dan kondisi, namun demikian penggunaan metode tersebut menurut kemampuan dan ketrampilan guru itu sendiri.
- 3) Evaluasi, merupakan suatu alat yang harus dipergunakan oleh guru untuk mengukur seberapa besar keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, baik keberhasilan guru dalam memberikan

7. Usaha-usaha Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

a. Usaha Pembelajaran Dalam Lingkungan Keluarga.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخاري)

Artinya : “tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali dalam keadaan fitrah (suci) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut Yahudi, nasrani atau Majusi”. (H.R. Bukhori).²⁶

- 1) Dimensi kepribadian sebagai manusia, yaitu kemampuan untuk menjaga integritas, termasuk sikap, tingkah laku, etika dan mentalitas yang sesuai dengan kepribadian masyarakatnya (Masyarakat Pancasila).
- 2) Dimensi kreatifitas, kemampuan seseorang untuk berfikir dan berkreasi, menciptakan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.
- 3) Dimensi produktivitas, yang menyangkut tentang apa yang dihasilkan manusia tadi, dalam hal jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik.

- 1) Berusaha menggugah kesadaran anggota keluarga terhadap pentingnya pencapaian tujuan pendidikan nasional dalam rangka pembangunan bangsa.
- 2) Berusaha menanamkan pendidikan secara intensif dan memberikan pembinaan dan pengawasan.
- 3) Berusaha memberikan keterampilan yang berorientasi pada peningkatan produktivitas (pendapatan keluarga).

- C. Pengaruh Pelaksanaan Model Moving Class terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Di dalam kegiatan belajar mengajar tidak cukup dengan tatap muka saja melainkan harus ada kegiatan yang lain. Suasana kelas harus mampu menarik siswa agar dapat belajar dengan baik dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Untuk itu seluruh pihak sekolah baik itu kepala sekolah, guru-guru, pengurus dan semua pegawai sekolah harus mampu menerapkan suatu program pengajaran pendidikan

Dalam penerapan *Moving Class* ini, proses belajar mengajar siswa yang semula kurang begitu disiplin dalam segala hal baik yang berhubungan dengan pelajaran secara langsung atau tidak akan mudah untuk dikendalikan karena siswa tidak mempunyai banyak waktu untuk mengobrol, bercguru, bergurau dan sebagainya.

Maka dari itu, penerapan *Moving Class* sangatlah penting untuk dapat meningkatkan proses belajar mengajar siswa. Karena proses belajar mengajar merupakan faktor yang penting untuk menerima dan memahami serta menguasai ilmu pengetahuan yang nantinya dapat diamalkan dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan *Moving Class* mempunyai pengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengantarkan pelajar (siswa) pada terbentuknya kepribadian dan kedewasaan yang membuatnya menjadi insan kamil.

Dengan demikian diharapkan adanya perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada diri siswa sebagai hasil dari proses belajar mengajar pendidikan agama Islam yang dapat direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari.

Demikianlah dari beberapa penjelasan secukupnya, sebagai analisis dari pembahasan skripsi ini, dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan *Moving Class* mempengaruhi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2011

2. Dependent Variabel

Yang termasuk Dependent Variabel adalah pencapaian tujuan pembelajaran untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kedua variabel tersebut dapat penulis gambarkan sebagai berikut :



Maksudnya adalah bahwa hubungan antara kedua variabel di atas saling berpengaruh di mana variabel X (Moving Class) berpengaruh pada variabel Y (Pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam)

C. Jenis dan Sumber Data

Data dalam ilmu statistik adalah beberapa keterangan atau karakteristik mengenai suatu hal atau perkara yang berupa angka, kalimat-kalimat, uraian-uraian atau laporan-laporan.

Data dapat dibedakan menurut:

1. Jenis Data

Data-data yang diharapkan dari peneliti ini meliputi data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Data Kualitatif adalah suatu data yang diukur secara tidak langsung.

Dalam hal ini, penulis gunakan untuk mencari data sebagai berikut.²⁹

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reasearch* (Yogyakarta: UGM Yogyakarta, 1983), hal: 66.

“Jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih”.³²

- Adapun tujuan dari instrumen penelitian ini, dapat penulis uraikan sebagai berikut:

Pada Variabel pertama ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sistem Moving Class, dan seberapa besar pula dampak positif bagi siswa-siswi di SMPN 26 Surabaya.

Pada variabel kedua ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran, yang mana pada variabel ini penulis juga yang menggunakan angket sebagai bahan pengumpulan data.

Angket yang disusun oleh peneliti didasarkan pada hasil penjabaran variabel penelitian. pada tiap variabel, baik variabel bebas maupun variabel bergantung terdiri dari 10 (sepuluh) item pertanyaan yang mana pada setiap item tersebut disediakan alternatif jawaban yang antara lain (a dengan skor 3), (b dengan skor 2), (c dengan skor 2), dan (c dengan skor 1). Adapun instrumen angket dapat dilihat pada lembaran lampiran.

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2011

Setelah tahun 2007 Bapak Drs. Idris, M.Pd, M.Si dipindahtugaskan ke SMP Negri 6 Surabaya. Sedangkan kepemimpinan SMP Negri 26 Surabaya dipimpin oleh Ibu Dra. Hj. Sri Gunarti M.Pd.

Pada tahun ajaran 2007-2008 dibawah pimpinan Ibu Dra. Idris. M.Pd banyak melakukan motivasi terhadap sekolah baik fisik maupun non fisik, dibidang fisik membangun Ruang Perpustakaan, Ruang Lab. Bahasa Inggris, Ruang Osis, Ruang UKS, Ruang Guru dan pembenahan ruang BK, Masjid dan memasang Keramik 4 Ruang. Sehingga secara keseluruhan saat ini memiliki sebanyak 27 Ruang Kelas, 2 Ruang Lab. Komputer, 1 Ruang Perpustakaan, 1 Ruang Guru, 1 Ruang Lab. Bahasa Inggris, 1 Ruang Laboratorium IPA, 1 Ruang KOperasi, 1 Ruang Tata Boga, 1 Ruang BK, 1 Ruang Kepala Sekolah, 1 Ruang UKM dan Aula. Dibidang non fisik mengadakan kegiatan Workshop KTSP, ESQ, Studi banding ke SMP 115 Jakarta, SMP Lab. School, SMP Al-Azhar, dan Workshop Materi Bahan Ajar, adapun prestasi tertinggi yang diperoleh siswa adalah Juara II Karate Tingkat Nasional, sedangkan Peringkat Ujian Jawa Timur menempati Urutan ke-9 Tingkat Kota Surabaya dan siswanya menempati Urutan ke-6

2. Letak Geografis SMP Negeri 26 Surabaya

Letak bangunan SMP Negeri 26 Surabaya sangat strategis, hal tersebut disebabkan oleh letaknya yang berada di daerah persawahan dan juga letaknya yang tidak terlalu jauh dari jalan raya Banjarsugihan Tandes, serta banyaknya kendaraan roda 4 (Lyn) yang melintas di depan SMP Negeri 26 Surabaya.

- Sebelah utara berbatasan dengan persawahan.
- Sebelah selatan berbatasan dengan persawahan.
- Sebelah timur berbatasan dengan persawahan.
- Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk.

Adapun luas tanah SMP Negeri 26 Surabaya adalah 12.879 m², Keliling tanah seluruhnya 480 m, yang sudah dipagar permanen 321 m.

Tabel 2.1**Keadaan Siswa SMP Negeri 26 Surabaya**

No	Rombongan Belajar	Tahun Ajaran			Ket.
		2007 / 2008	2008 / 2009	2009 / 2010	
1	Kelas 7	356	342	342	
2	Kelas 8	360	357	357	
3	Kelas 9	359	358	358	
	Jumlah	1.075	1.057	1.042	

Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan siswa SMP Negeri 26 Surabaya pada tahun pelajaran 2009/2010 adalah 1.042 orang siswa-siswi.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Selanjutnya penulis akan menyajikan data tentang keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 26 Surabaya pada tahun pelajaran 2009/2010. adapun data tentang sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 26 Surabaya dapat diketahui melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Keadaan Sarana SMP Negeri 26 Surabaya
Tahun Pelajaran 2009/2010

Ruang	Jumlah	Luas (m2)	Buku	
			Judul	Jumlah
Teori / Kelas	27	1.767	85	85
Laboratorium	3	264	40	40
Perpustakaan	1	80	2319	2319
Ketrampilan/ Mulok	1	72	15	15

Tabel 3.2
Keadaan Prasarana SMP Negeri 26 Surabaya
Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Jenis Ruang	Milik						Bukan Milik	
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		Jumlah	Luas (m2)
		Jml	Luas (m2)	Jml	Luas (m2)	Jml	Luas (m2)		
1	Ruang Teori/ Kelas	19	1.259	2	126	6	382		
2	Laboratorium IPA	1	88						

19	Ruang BP / BK	1	80						
20	Ruang Kepala Sekolah	1	24						
21	Ruang Guru	1	144						
22	Ruang TU	1	64						
23	Ruang Osis	1	48						
24	KM. / WC Guru	2	12						
25	KM / WC Murid	5	75						
26	Gudang	1	64						
27	Ruang Ibadah	1	156						
28	Rumah Dinas Kepsek								
29	Rumah Dinas Guru								
30	Rumah Penjaga Sekolah	1	8						
31	Sanggar MGMP								
32	Sanggar PKG								
33	Kantin	6	60						
34	Unit Produksi / Parkir Sepeda	4	274	-	-				

Sedangkan di luar kelas siswa selalu dituntut untuk aktif dan disiplin ketika jam pelajaran telah berganti, siswa diharuskan untuk mencari ruang kelas yang baru sesuai dengan mata pelajarannya. Perpindahan ini membuat siswa tidak jenuh akan satu kelas saja karena suasana yang dihadapi antara kelas yang satu dengan kelas yang juga berbeda sehingga keantusiasan murid untuk mengikuti pelajaran sangat bisa dirasakan.

Selanjutnya penulis akan menjelaskan pelaksanaan *Moving Class* terhadap tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi bahwa pelaksanaan *Moving Class* yang telah berjalan selama ini memang sangat efektif terhadap tujuan pembelajaran sekolah. Ini ditandai dengan pengajaran yang selalu bervariasi. Dalam pengajaran guru sudah tidak secara penuh menerangkan pelajaran, tetapi siswa sudah mulai dituntut untuk berani maju ke depan dan menerangkan pelajaran. Belum lagi suasana kelas yang satu dengan yang lain juga berbeda, tata letak tempat duduk juga tidak selalu

Pada tanggal 21 maret 2010 peneliti mengobservasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII dengan menggunakan Pembelajaran Moving Class.

Pada kegiatan inti, guru PAI memulai pelajaran dengan menulis pokok dan sub pokok bahasan serta menayangkan sebuah contoh yang berupa gambar tentang shalat sunnah berjama'ah dan shalat sunnah munfarid. Gambar yang ditayangkan oleh guru PAI tersebut mempunyai relevansi dengan kompetensi dasar yang akan di capai. Dalam hal ini guru PAI menjelaskan judul pokok bahasan yaitu "Tata Cara Berbagai Shalat Sunnah".

Kemudian guru meminta siswa untuk berhitung dari angka 1-6 lalu siswa duduk dalam kelompok-kelompok sesuai dengan nomer yang telah mereka sebutkan. Guru memberi tugas pada siswa untuk mengidentifikasi dan

menganalisa gambar-gambar yang telah dibagikan perkelompok. Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk memberi contoh shalat sunnah berjama'ah dan shalat sunnah munfarid yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru memanggil perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan teman sekelasnya dan memberikan contoh shalat sunnah berjama'ah dan shalat sunnah munfarid yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya shalat Tarawih yang sering dilakukan pada bulan Ramadhan, hal ini dapat kita lihat pada bulan Ramadhan. Ketika perwakilan kelompok telah mempresentasikan hasil diskusinya, tidak lupa Bapak Suharsono selalu memberikan reward berupa pujian dan tepuk tangan.

Dan guru PAI menanyakan kepada kelompok lain apakah mereka sudah faham dan mengerti tentang prentasi tersebut. Jika terdapat kelompok yang belum mengerti guru PAI pun menjelaskan ulang tentang materi tersebut.

Diakhir pembelajaran guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menanyakan kembali kepada siswa tentang pelajaran yang telah dipelajari. Hal ini perlu dilakukan oleh guru PAI untuk mengetahui pemahaman mereka tentang materi tersebut. Dan guru pun memberikan tugas rumah.

- Lembar observasi pelaksanaan Moving Class.
- Lembar observasi aktifitas siswa.

1). Data hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran Moving Class ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Moving Class kelas VII

No	Aspek yang diamati	Nilai	Kualifikasi
I	A. Pendahuluan		
	1. Guru bertanya jawab dengan siswa-siswi tentang pelajaran yang lalu	3	Baik
	2. Guru memberikan apersepsi berupa motivasi.	4	Sangat baik
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	Baik
II	B. Kegiatan inti		
	1. Menempelkan contoh yang berupa kasus atau gambar yang berhubungan dengan materi pelajaran di papan tuli atau menayangkannya lewat LCD	4	Sangat baik

	atau OHP		
	2. Membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 4-6 orang siswa.	3	Baik
	3. Membagikan kartu bergambar yang berisi tentang materi	3	Baik
	4. Berkeliling ke setiap kelompok guna mengawasi jalannya diskusi kelompok	3	Baik
	5. Mengapresiasikan pendapat siswa dan mengklarifikasi	4	Sangat baik
	6. Memberikan kesempatan kepada siswa-siswinya untuk memberi tanggapan atau menanyakan hal-hal yang belum jelas.	3	Baik
	7. Memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang berhasil	3	Baik
	8. Guru memberikan kesimpulan materi pelajaran.	3	Baik
	9. Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan	3	Baik
	10. Guru memberi tugas rumah	3	Baik
	Jumlah	3,2	Baik

Nilai aktivitas guru PAI dalam hal menerangkan materi juga mendapatkan nilai sangat baik. Guru menulis pokok dan sub pokok bahasan di papan kemudian menanyakan sebuah contoh yang berupa gambar shalat sunnah berjama'ah dan shalat sunnah munfarid.

Aktivitas guru PAI yang mendapatkan nilai yang sangat baik juga muncul pada saat apersepsi dan mengklarifikasi presentasi siswa dan guru PAI mempersilahkan mereka duduk kembali, kemudian guru PAI

memberikan penghargaan berupa pujian dan tepuk tangan teman-teman yang lain.

Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat yang berhubungan dengan materi jawaban itu. Siswa pun aktif untuk mengemukakan pendapatnya terhadap kelompok lainnya.

Dalam menyimpulkan materi pelajaran, guru PAI mendapat nilai baik karena dengan suaranya yang lantang dan penuh semangat serta ketepatan dalam menyimpulkan materi, siswa menjadi semakin faham tentang materi tersebut.

Agar seorang guru dapat mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan dapat dikatakan berhasil, Bapak Suharsono S.Ag memakai salah satu cara yakni dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa kelas VII tentang materi yang telah diajarkan. Dan Alhamdulillah siswa pun dapat menjawab dengan baik dan benar meskipun untuk menghafal dalil naqli yang berkaitan dengan shalat sunnah berjama'ah dan shalat sunnah munfarid mengalami kesulitan.

Dalam pemberian tugas rumah, guru PAI mendapatkan nilai baik, karena setiap proses pembelajaran telah selesai, beliau selalu memberikan tugas rumah agar para siswa tidak belajar di sekolah saja akan tetapi mereka dapat mengulang kembali di rumah, pelajaran yang telah diajarkan di sekolah

2). Data hasil pengamatan Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan ktiivitas siswa kelas VII dalam proses pembelajaran PAI, ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas VII

Dalam Proses Pembelajaran PAI

No	Aktivitas Siswa	Nilai	Kualifikasi
1.	Siswa bergerak dengan cepat dan antusias menuju tempat kelompoknya	3	Baik
2.	Setiap kelompok mengidentifikasi atau menganalisa gambar atau contoh yang telah dibagikan oleh guru	3	Baik
3.	Menyampaikan pendapat pada kelompoknya.	3	Baik
4.	Masing-masing wakil kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dan memberikan contoh baik dan buruk cara makan dan minum yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.	3	Baik
5.	Menjawab pertanyaan guru	3	Baik
6.	Merangkum materi pelajaran.	3	Baik
Jumlah		3	Baik

Dalam mengawali pelajaran setelah masuk kelas, guru mengucapkan salam, dan ketua kelas terlebih dahulu mengomando untuk berdo'a dengan

dilanjutkan membaca salah satu surat dari juz amma, kemudian guru memberikan apersepsi pelajaran yang lalu, dan memberi motivasi belajar kepada seluruh siswa agar mereka lebih antusias dalam belajar dengan menggunakan pembelajaran Moving Class.

Dalam menerangkan materi guru PAI terlebih dahulu menulis pokok dan sub pokok bahasan di papan, serta menayangkan sebuah contoh yang berupa gambar tentang shalat sunnah berjama'ah dan shalat sunnah munfarid. Gambar yang ditayangkan oleh guru PAI tersebut mempunyai relevansi dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Pada tahap membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, guru PAI meminta siswa untuk berhitung dari angka 1-6 lalu menyuruh mereka berkumpul dan duduk sesuai dengan nomer yang telah disebutkan. Pada saat aktivitas itu siswa bergerak dengan cepat, dan keantusiasannya menuju kelompoknya secara keseluruhan baik meskipun ada beberapa siswa yang malas untuk berpindah tempat.

Dan siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi dan menganalisa gambar-gambar yang telah dibagikan, dan mencari contoh shalat sunnah berjama'ah dan shalat sunnah munfarid yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. guru PAI berkeliling membimbing siswa dan mengingatkan siswa agar melakukan belajar kooperatif. Namun menurut penilaian peneliti pada saat aktivitas ini masih cukup baik. Beliau berkeliling di kelas untuk

memotivasi dan memberikan penjelasan-penjelasan yang berhubungan dengan materi.

Pada saat siswa mulai mendapatkan tugas dari guru, siswa bergegas mengerjakan dan saling berdiskusi. Kami juga mengamati aktivitas siswa dalam menyampaikan pendapat kepada teman kelompoknya secara keseluruhan di kelas VII muncul dengan kualifikasi baik.

Kemudian guru PAI memanggil perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan di depan teman yang lain hasil diskudinya serta memberikan contoh-contooh lain tentang shalat sunnah berjama'ah dan shalat sunnah munfarid yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan ini peneliti memberikan nilai baik karena mereka melakukannya dengan serius dan penuh percaya diri.

Guru PAI memberikan klarifikasi atas presentasi siswa. Dan mempersilahkan siswa duduk kembali, serta memberikan penghargaan berupa pujian dan tepuk tangan teman-teman yang lain. Kegiatan ini muncul dengan kualifikasi sangat baik.

Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat yang berhubungan dengan materi yang telah dipresentasikan. Ketika guru memberikan kesempatan bertanya, siswa kelas VII menampakkan keantusias mereka, walaupun ada beberapa anak yang belum berani untuk bertanya.

Untuk mengetahui hasil belajar Bapak Suharsono S.Ag memakai salah satu cara yakni dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa kelas VII. Dan Alhamdulillah siswa pun dapat menjawab dengan baik dan benar meskipun untuk menghafal dalil naqli yang berkaitan dengan shalat sunnah berjama'ah dan shalat sunnah munfarid masih mengalami kesulitan.

Dengan adanya pembelajaran Moving Class siswa kelas VII secara keseluruhan aktif dan berpengaruh pada hasil belajar siswa, terlihat mereka senang meskipun ada beberapa anak yang terlihat tegang dan malas. Akan tetapi dengan penuh perhatian Bapak Suharsono S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan motivasi kepada mereka terutama kepada anak-anak yang malas mengikuti pembelajaran ini. Pelaksanaan Moving Class

Adapun kerjasama dalam tim belajar, ini menuntut siswa untuk mendiskusikan tentang materi yang telah dibagikan oleh guru, sehingga siswa satu dengan siswa yang lain ada interaksi dalam suatu kelompok belajar, dan terciptanya hubungan yang baik tidak membedakan siswa satu dengan siswa lainnya.

adapun data tentang Efektifitas Moving Class terhadap Tujuan pembelajaran PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 26 Surabaya, disini penulis sajikan dalam bentuk angka yaitu data yang bersifat kuantitatif. Maka langkah yang penulis tempuh adalah dengan menyebarkan angket kepada responden atau siswa sebanyak dua puluh soal. Setelah angket disebarkan dan dijawab oleh responden, maka pada tahap berikutnya adalah penarikan angket dan diadakan penilaian dari masing-masing alternative dengan ketentuan sebagai berikut :

- Untuk jawaban A di beri skor 4 (Empat)
- Untuk jawaban B di beri skor 3 (Tiga)
- Untuk jawaban C di beri skor 2 (Dua)
- Untuk jawaban D di beri skor 1 (Satu)

1. Analisis Data Tentang *Moving Class* di SMP Negeri 26 Surabaya.

Tabel 6.1

Sistem Moving Class membuat hati senang para murid atau siswa

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
1	(4) Ya, senang	45	40	88,89 %
	(3) Cukup senang		5	11,11 %
	(2) Tidak senang			
	(1) Biasa saja			
	Jumlah			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa system *Moving Class* membuat hati senang para siswa, hal ini terbukti 40 siswa (88,89 %) menjawab senang, dan yang menjawab “Cukup senang “ sebanyak 5 siswa (11,11 %), yang menjawab “Tidak senang” tidak ada begitu juga yang menjawab “Biasa saja” tidak ada.

Tabel 6.2

Sistem Moving Class dapat memotivasi siswa untuk belajar aktif, baik secara individu maupun kelompok tanpa ada tekanan dari orang lain

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
2	(4) Ya termotivasi	45	36	79,99 %
	(3) Kadang-kadang termotivasi		9	19,99 %

menjawab “Kadang-kadang dilakukan“ tidak ada, yang menjawab “Tidak melatih” sebanyak 2 siswa (4,44 %), dan yang menjawab “Biasa saja” tidak ada.

Tabel 6.5

Dalam pergantian jam pelajaran, siswa segera memasuki kelas yang selanjutnya

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
5	(4) Ya segera	45	43	95,56 %
	(3) Kadang-kadang		2	4,44 %
	(2) Tidak segera			
	(1) Biasa saja			
	Jumlah			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dalam pergantian jam pelajaran siswa segera memasuki kelas yang selanjutnya, hal ini terbukti 43 siswa (95,56 %) menjawab segera memasuki kelas, dan yang menjawab “Kadang-kadang segera memasuki kelas” sebanyak 2 siswa (4,44 %), yang menjawab “Tidak dilakukan” tidak ada begitu juga yang menjawab “Biasa saja” tidak ada.

Tabel 6.6**Formasi tempat duduk siswa pernah dibentuk formasi lingkaran**

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
6	(4) Ya pernah	45	35	77,78 %
	(3) Kadang-kadang		5	11,11 %
	(2) Tidak pernah		5	11,11 %
	(1) Biasa saja			
	Jumlah			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa formasi tempat duduk siswa pernah dibentuk formasi lingkaran, hal ini terbukti 35 siswa (77,78 %) menjawab ya pernah dilakukan, dan yang menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 5 siswa (11,11 %), yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 5 siswa (11,11 %) dan yang menjawab “Biasa saja” tidak ada.

Tabel 6.7**Formasi tempat duduk siswa pernah dibentuk formasi Ruang Kerja**

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
7	(4) Ya pernah	45	28	62,22 %
	(3) Kadang-kadang		2	4,44 %
	(2) Tidak pernah		15	33,33 %
	(1) Biasa saja			
	Jumlah			

Tabel 6.9

**Dengan pengaturan formasi tempat duduk yang bervariasi dalam
Movinng Class dapat meningkatkan ketertarikan anda pada materi pelajaran
dan keberanian menyampaikan ide, maupun mengajukan pertanyaan**

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
9	(4) Ya tertarik dan berani	45	38	84,44 %
	(3) Kadang-kadang		7	15,55 %
	(2) Tidak tertarik dan berani			
	(1) Biasa saja			
	Jumlah			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pengaturan formasi tempat duduk yang bervariasi dalam Movinng Class dapat meningkatkan ketertarikan anda pada materi pelajaran dan keberanian menyampaikan ide, maupun mengajukan pertanyaan, hal ini terbukti 38 siswa (84,44 %) menjawab ya tertarik dan berani menyampaikan ide dan mengajukan pertanyaan, dan yang menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 7 siswa (15,55 %), yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada dan yang menjawab “Biasa saja” juga tidak ada.

Siswa senang menerima setiap pelajaran Agama dengan pengajaran yang bervariasi

No	Alternatif jawaban tertinggi	Prosentase
1	(a) Ya, senang	88,89 %
2	(a) Ya termotivasi	79,99 %
3	(a) Ya dilakukan	82,22 %
4	(a) Ya melatih	95,56 %
5	(a) Ya segera	95,56 %

Tentang Alternatif Jawaban Tertinggi

Tabel 8.1**Pencapaian Tujuan Pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Surabaya**

Nomor	Nama Responden	Kelas	Hasil Belajar
1	Mohammad Amin	VII A	100
2	Nabillah Aisah Amir	VII A	100
3	Nur Faricha	VII A	90
4	Nur Syambiah Putriasih	VII A	100
5	Oni Agustiani	VII A	100
6	Dimas Ilham Akbar	VII B	90
7	Muhammad Alif Risyanto	VII B	100
8	Muhammad Lutfi Hidayat	VII B	100
9	Tities Bagas Sadewo	VII B	90
10	Ocha Zara Zagita	VII B	90
11	Dewi Novitasari	VII C	90
12	Dicky Bagus P	VII C	90
13	Nia Fibriari	VII C	100
14	Nurul Chasanah	VII C	90
15	Yusticia	VII C	90
16	Awwalina Nikmatun I	VII D	90
17	Bagas	VII D	90
18	Cherry A.P.H	VII D	90
19	Wahyu Huda N	VII D	90

20	Yoga B.S	VII D	100
21	Dieha D.J	VII E	90
22	Nanda Eka P	VII E	100
23	Nirmala Mega R	VII E	100
24	Miftah Afitasari	VII E	100
25	Silky Tiffany	VII E	100
26	Firza Henka Bagus Pratama	VII F	80
27	Kenna Kinzella	VII F	90
28	Nur Eva Satriani	VII F	100
29	Nur Tika Anggraini	VII F	100
30	Ratna Tri Utami	VII F	90
31	Kokoh Sugeng Prayogo	VII G	100
32	Putri Dinda Meisitasari	VII G	100
33	Rofita Wahyu Adriani	VII G	90
34	Soraya Husnul Pradita	VII G	80
35	Surya Adi Rukmana	VII G	90
36	Ghea Aquatica Puteri	VII H	100
37	Lestari Surya Rachman Putri	VII H	90
38	Muhammad Efendik	VII H	90
39	Muhammad Habibie	VII H	90
40	Vicha Destiar Pertiwi	VII H	90

13	35	100	3500	1225	10.000
14	38	90	3420	1444	8.100
15	37	90	3330	1369	8.100
16	35	90	3150	1225	8.100
17	35	90	3150	1225	8.100
18	38	90	3420	1444	8.100
19	36	90	3240	1296	8.100
20	36	90	3240	1296	8.100
21	40	100	4000	1600	10.000
22	40	100	4000	1600	10.000
23	37	100	3700	1369	10.000
24	38	100	3800	1444	10.000
25	40	100	4000	1600	10.000
26	37	80	2960	1369	6.400
27	35	90	3150	1225	8.100
28	37	100	3700	1369	10.000
29	40	100	4000	1600	10.000
30	37	90	3330	1369	8.100
31	34	100	3400	1156	10.000
32	38	100	3800	1444	10.000
33	39	90	3510	1521	8.100
34	35	80	2800	1225	6.400
35	40	100	4000	1600	10.000
36	36	90	3240	1296	8.100
37	38	90	3420	1444	8.100
38	39	90	3510	1521	8.100
39	38	90	3420	1444	8.100

$$\begin{aligned} \text{Df} &= N - N_r \\ &= 45 - 2 \\ &= 43 \end{aligned}$$

Pada taraf signifikansi 5 % dan 15 adalah sebagai berikut :

Taraf signifikansi 5% =

Taraf signifikansi 1% =

Dengan membandingkan besarnya r_{xy} dengan “r” tabel maka diperoleh hasil bahwa r_{xy} lebih besar dari “r” tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Hal ini berarti H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

Berdasarkan hasil analisa data tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Moving Class terhadap tujuan pembelajaran siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Surabaya.

BAB V

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2011

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sebagai hasil akhir dari seluruh pembahasan penelitian ini sebagaimana penulis uraikan pada bab-bab dimuka, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Moving Class pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Surabaya adalah baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan pembelajaran Moving Class adalah 86,33% yang hal ini jika dicocokkan dengan standart prosentase pada rentang 76% - 100% yang tergolong baik.
2. Sedangkan tujuan pembelajaran yang telah diperoleh siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI tergolong baik. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil prosentase tentang tujuan pembelajaran siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 91% yang hal ini jika dicocokkan dengan standart prosentase pada rentang 86 – 100 % yang tergolong sangat baik.
3. Sedangkan pengaruh Moving Class terhadap pencapaian tujuan pembelajaran siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2011

DAFTAR PUSTAKA

- A.m, Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiyah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Daryanto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia III*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Diknas RI No. 22 Tahun 26 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*,
- Echols, John dan Hasan Sadily. 1977. *Kamus inggris Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Hadi, Sutrisno. 1983. *Metodologi Reasearch*. Yogyakarta: UGM Yogyakarta.
- M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1999). Cet-ke I.
- Mardalis, 1995. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- MelvinL. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*, edisi Revisi (Bandung : Nusa Media, 2004).
- Mudyaharjo, Redja. 2001. *"Pengantar Pendidikan"*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Nasution. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : bumi Aksara.
- Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Logos.
- Sarana dan Prasarana PTA/IAIN. 1986 *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

- Slamet, 2000. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soehartono, Irawan. 2000. *Metode Penelitian Sosial*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Sriyono dkk, 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakata : PT. Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 1994. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada.
- Sudjono, Anas. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam perspektif Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Tim Penyusun dirjen PTAI. 1984. *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta : Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana PTAI.
- UU RI No. 20 Tahun 2003. 2003 Bab II Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Surabaya : PD. PGRI Jawa Timur.
- www.sltpn18.-mlg.sch.id.
- www.pikiran-rakyat.com.
- Zain, Syaiful Bahri Aswana. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta. Cet-ke II.